

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENELAAH STRUKTUR  
DAN UNSUR KEBAHASAAN TEKS PERSUASI  
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BALAPULANG**

**Siti Murdiyati**

*SMP Negeri 1 Balapulang*

**ABSTRAK**

*Penulisan ini bertujuan untuk melaporkan Model Pembelajaran Talking Stick dalam kegiatan pembelajaran materi Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi. Penulisan bertujuan melaporkan peningkatan hasil belajar dengan Model Talking Stick dengan harapan dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas lain yang tidak penulis ajarkan. Indikator ketuntasan belajar adalah apabila seorang siswa memperoleh nilai sekurang- kurangnya 75 perorangan dari Kriteria Ketuntasan Minimal dan secara klasikal 85% dari jumlah siswa di kelas tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan Model Talking Stick mengalami peningkatan dari kondisi awal sebesar 45% menjadi 89% setelah digunakan Model Talking Stick dalam pembelajaran berarti terjadi peningkatan sebesar 44%. Kemudian setelah dilakukan analisis hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Talking Stick, kemampuan siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil laporan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Talking Stick terbukti dapat membuat pembelajaran lebih menarik, efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.*

**Kata kunci:** *Hasil belajar, Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan, Model Talking Stick, Teks Persuasi*

**PENDAHULUAN**

Tujuan utama belajar bahasa sebagaimana dikemukakan Depdiknas dalam Endang Siwi Ekoati (2018:18), adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau kompetensi wacana, yakni kemampuan memahami dan menghasilkan berbagai teks baik lisan maupun tertulis sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Ini berarti fokus pembelajaran bahasa adalah memahami dan menciptakan berbagai jenis teks sesuai dengan konteks situasi dan budaya.

Untuk menghasilkan sebuah teks diperlukan pengetahuan atau kognitif tentang sebuah teks atau wacana terutama tentang hal- hal yang berhubungan dengan struktur, kata, dan maknanya, klausa, dan kalimat. Kompetensi kognitif ini merupakan kompetensi inti yang ketiga dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kemampuan kognitif yang dimaksud dalam penulisan ini berfokuskan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi sebagaimana yang tertuang dalam Silabus SMP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yaitu menelaah struktur dan

kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) yang didengar dan dibaca (Kemendikud, 2017:17) Namun, kenyataannya siswa kelas VIII SMP Negeri I Balapulang Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 belum banyak yang menguasai kompetensi ini.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti siswa cenderung pasif saat mengikuti pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi menelaah struktur dan unsur kebahasaan siswa cenderung diam bahkan beberapa siswa berbicara dengan teman sebangkunya. Penulis mengamati secara klasikal. Kepasifan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada materi struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi. Dari 64 siswa kelas VIII baru 29 siswa atau 45,% yang telah mencapai batas KKM yang ditentukan yaitu 75. Sementara 35 siswa atau 55% belum mencapai batas nilai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis berusaha untuk menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dengan model ini diharapkan hasil belajar Bahasa Indonesia kompetensi dasar menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi kelas VIII SMP Negeri I Balapulang Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkat.

*Talking stick* adalah model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang anggotanya memegang tongkat terlebih dahulu harus menjawab pertanyaan dari guru. Meskipun demikian, secara pribadi siswa bertanggung jawab pada dirinya sendiri untuk mampu menjawab dengan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pelaksanaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Balapulang? (2) Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dilaksanakan pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Balapulang?

Tujuan dari penulisan Laporan *Best Practice* ini adalah: (1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Balapulang. (2) Mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran sehingga hasil belajar menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hakikat Belajar**

Belajar menurut Gagne dalam Mujiono dan Dimiyati (2009: 10) adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Sehingga dari pemahaman tersebut Gagne memberi batasan bahwa belajar memiliki tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

Pendapat lain menurut Hamalik (2008: 15) Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya

perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku seseorang tentang pengalaman yang dialami melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan dalam hal pengetahuan, bentuk kecakapan, minat, penyesuaian diri, kedewasaan sikap. Perubahan-perubahan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Dimiyati dan Mujiono (2009: 20) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai.

Menurut Susanto (2013: 5) dalam <https://ww.zoareferensi.com>. Yang ditulis oleh Zaky, bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.

Dalam penulisan ini, hasil belajar siswa diperoleh melalui penilaian. Penilaian yang digunakan adalah teknik tes berupa tertulis bentuk uraian untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi. Hasil belajar yang diharapkan dalam penulisan ini adalah siswa jika secara individu siswa telah mencapai nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM yaitu 75. Sedangkan hasil belajar secara klasikal apabila siswa siswa dalam kelas memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM sebanyak 85%.

### **Struktur Teks Persuasi**

Teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan, pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan-harapan atau keinginan penulis. Sebagai tulisan yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan di dalam teks persuasi cenderung mempromosikan sesuatu yang diperlukan pembaca (Kemendikbud 2017: 176).

Pada dasarnya semua jenis teks memiliki struktur pembentuknya. struktur tersebut digunakan untuk menghasilkan teks menjadi sebuah tulisan atau karya yang padu. Kemendikbud (2017:186) mengemukakan bahwa struktur teks dibagi menjadi beberapa empat yaitu,

1. Pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.
2. Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis terkait dengan isi yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen- argumennya itu.
3. Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembacanya untuk melakukan sesuatu.

4. Penegasan kembali pernyataan- pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan- ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah.

### **Kebahasaan Teks Persuasi**

Tiap jenis teks memiliki ciri penggunaan bahasa tertentu yang sesuai dengan jenis teksnya. Kebahasaan teks persuasi merupakan bahasa- bahasa yang digunakan dalam teks persuasi. Berikut kebahasaan teks persuasi.

1. Pernyataan yang bersifat bujukan ditandai dengan kata *harus, sepantasnya, sebaiknya, dan kata kerja imperatif/perintah*.
2. Menyajikan sejumlah pendapat dan fakta. Fungsinya untuk lebih meyakinkan pembaca sebelum mereka memperoleh bujukan.
  - a. Contoh kalimat pendapat: Kita memang belum bisa terbuka membicarakan soal seks dan kesehatan reproduksi.
  - b. Contoh kalimat: Lewat situs- situs tertentu di internet, beragam informasi yang kita butuhkan bisa kita dapatkan.
3. Adanya kata ganti "kita" yang bertujuan agar pembaca seolah- olah mewakili pembaca.
4. Penggunaan kata- kata teknis atau istilah yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
5. Adanya penggunaan kata- kata penghubung yang argumentatif. Misalnya *jika, maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*.
6. Penggunaan kata kerja mental, seperti *diharapkan, memprihatinkan, mengagumkan, berpendapat, dan menyimpulkan*.
7. Untuk meyakinkan dan memperkuat bujukan yang telah dibahas sebelumnya, penulis menggunakan kata- kata perujukan. Misalnya
8. *berdasarkan pada, merujuk pada pendapat*.

### **Model Pembelajaran *Talking Stick***

Bersumber dari <http://www.kajianpustaka.com> ditulis oleh Muchlisin Riadi, bahwa model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam forum (pertemuan antarsuku).

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Jadi, *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) secara bergiliran atau bergantian.

Dikutip dari sumber yang sama, menurut Kurniasih dan Sani (2005:82), bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai giliran menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Model pembelajaran *talking stick* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Penulis mencoba menyampaikan kompetensi menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi ini menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan menyenangkan, yaitu *talking stick*. Dengan pemilihan model pembelajaran *talking stick* yang menarik ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang. Selain itu, berdasarkan kajian pelaporan sejenis sebelumnya, proses dan hasil pembelajaran siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* ini semakin menarik dan meningkat.

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan kinerja**

Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya minat belajar siswa yang berakibat pada hasil belajar yang rendah. Guru harus dapat mengubah pembelajaran dari siswa yang kurang terampil menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi menjadi siswa yang terampil, lebih aktif dan lancar dalam menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi. Untuk itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar tercipta situasi pembelajaran yang menarik sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis menerapkan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Balapulang

Melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* yang penulis terapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Balapulang. Dalam proses pembelajaran yang kreatif, menarik dan menyenangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, penulis menerapkan model pembelajaran *talking stick* yang merupakan model pembelajaran kooperatif dimana guru membagi siswa ke dalam kelompok secara acak atau heterogen.

Untuk mempermudah pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* penulis melakukan perencanaan yaitu:

1. Menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *talking stick*
3. Menyusun dan menyiapkan instrumen tes berupa soal tertulis.
4. Menyiapkan media pembelajaran.
5. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia yang lain.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran *talking stick* yang penulis terapkan, langkah – langkah yang dilakukan adalah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran model *talking stick*. Adapun materi yang digunakan dalam pertemuan pertama ini adalah menelaah struktur teks persuasi. Pertemuan kedua menelaah unsur kebahasaan teks persuasi, sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi melalui model *talking stick*.

## **Hasil dan Dampak**

### **Hasil**

Nilai hasil belajar menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi yang diukur melalui tes tertulis secara mandiri dan dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Hasil pengamatan keaktifan siswa dengan bantuan observer juga menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan model *talking stick*. Penerapan model pembelajaran *talking stick* pada materi menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balapulang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Dari evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah pembelajaran pertemuan pertama dan kedua baik secara mandiri maupun klasikal terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada materi menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi.

Hasil belajar dari 64 siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *talking stick* menunjukkan hasil yang berbeda. Dari 64 siswa jumlah hasil belajar sebelum diterapkannya *talking stick* jumlah nilai baru mencapai 4750 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Sedangkan rata-ratanya adalah 74,22. Sementara itu sesudah menggunakan *talking stick* hasil belajar mengalami kenaikan, yaitu jumlah nilai 5380 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Sedangkan rata-ratanya adalah 84,06.

Dari segi ketuntasan, sebelum dan sesudah diterapkannya model *talking stick* juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *talking stick* hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 64 siswa, baru 29 atau 45% siswa yang telah mencapai nilai batas KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Sementara itu, 35 siswa atau 55% belum mencapai batas nilai KKM yang telah ditentukan. Dengan rincian kelas 8 H yang terdiri atas 32 siswa, hasil belajar siswa yang telah tuntas sebanyak 18 siswa atau 56% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 44%. Kelas 8 I yang terdiri atas 32 siswa, hasil belajar siswa telah tuntas sebanyak 11 siswa atau 34% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 21 siswa atau 44%.

Setelah penulis menggunakan model pembelajaran *talking stick* ada peningkatan hasil belajar dari 64 siswa menunjukkan siswa yang sudah tuntas dalam belajar sebanyak 57 siswa atau 89%. Sedangkan siswa belum tuntas belajar sebanyak 7 siswa atau 11%. Dengan rincian kelas 8 H yang terdiri atas 32 siswa, hasil belajar siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa atau 91% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 9%. Sementara itu kelas 8 I yang terdiri atas 32 siswa, hasil belajar siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa atau 88% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 12%.

### **Dampak**

Penerapan model pembelajaran *talking stick* pada proses pembelajaran kelas VIII siswa SMP Negeri 1 Balapulang untuk meningkatkan hasil belajar materi menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi mempunyai dampak positif baik terhadap proses

pembelajaran maupun terhadap nilai pengetahuan siswa. Pada proses pembelajaran dampak dari penggunaan model pembelajaran *talking stick* di diantaranya:

1. Proses pembelajaran tidak berpusat kepada guru, tetapi siswa berperan lebih aktif dalam pembelajaran karena model pembelajaran *talking stick* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri.
2. Siswa lebih antusias mempelajari materi pelajaran karena siswa harus benar-benar siap untuk mendapat giliran tongkat pertanyaan, siswa pun dituntut untuk lebih konsentrasi dalam belajar.
3. Dengan adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dalam kelompok memberikan kesempatan kepada siswa belajar berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.
4. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi.

### **Faktor Kendala dan Pendukung**

Selain dampak positif yang ada pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*, terdapat faktor kendala dan faktor pendukung.

#### **Faktor Kendala**

Disamping kelebihan-kelebihan pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada materi menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi, terdapat faktor kendala yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* seperti:

- a. Model pembelajaran *talking stick* dalam praktiknya menyenangkan, tetapi juga membuat siswa sedikit tegang dengan pertanyaan yang akan diberikan guru.
- b. Ketika tongkat jatuh pada salah satu siswa, cenderung siswa dengan cepat akan melemparkan ke siswa lainnya karena khawatir tidak bisa menjawab pertanyaan guru.
- c. Butuh persiapan yang matang sebelum melakukan model pembelajaran *talking stick* agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
- d. Bagi siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran, sebab dalam pembelajaran *talking stick* siswa dituntut agar bisa berkomunikasi baik dalam diskusi kelompok maupun dalam proses pembelajaran.
- e. Pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* membutuhkan waktu cukup panjang.
- f. Model pembelajaran *talking stick* akan mengganggu kelas lain karena kelas akan menjadi ramai.

#### **Faktor Pendukung**

Selain faktor kendala yang dihadapi guru, terdapat juga faktor pendukung yang dapat membantu kelancaran penerapan model pembelajaran *talking stick*. Adapun faktor pendukung dalam media gambar seri meliputi:

- a. Adanya fasilitas kelas dan peralatan yang mudah diperoleh untuk penerapan model pembelajaran *talking stick*.

- b. Peserta didik yang belum memahami materi dapat bertanya pada anggota kelompok yang lain.
- c. Hubungan antara guru dan siswa dapat berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab.
- d. Pemberian reward bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan sedikit mengurangi ketegangan dalam diri siswa.
- e. Pengaturan meja dan kursi yang tertata sesuai dengan aturan diskusi kelompok dapat membantu siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pengaturan meja yang seperti ini dapat menghindari kebosanan pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **Rencana Tindak Lanjut**

Dari penjelasan di atas, penulis telah menjelaskan dampak positif dan kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *talking stick*. Rencana tindak lanjut berikutnya adalah:

1. Penulis berencana menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada kompetensi dasar lainnya terutama yang berkaitan dengan struktur dan unsur kebahasaan suatu teks.
2. Alternatif tempat berdiskusi bukan hanya di dalam kelas (*indoor*) tetapi dapat dilakukan di luar kelas (*outdoor*) taman sekolah dan di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Balapulang.
3. Dengan pengalaman penulis ini terbukti bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga guru lain dapat pula menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *talking stick* pada materi yang sama maupun pada materi-materi lain.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi pada kelas VIII SMP Negeri 1 Balapulang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada materi Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi dapat meningkatkan hasil belajar. Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balapulang Materi Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi. Peningkatan hasil belajar ini terlihat dari prosentase kondisi awal dari jumlah 64 siswa, yang tuntas 29 atau 45% (KKM 75) menjadi 57 siswa atau 89%, sedangkan yang belum tuntas atau masih dibawah KKM 35 siswa atau 55%, menjadi 7 siswa atau 11%.
2. Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Materi Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Balapulang yang pada kondisi awal menunjukkan motivasi dan keaktifan dalam pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan



masih rendah yang berdampak pada hasil belajar rendah. Tetapi setelah penulis menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada materi Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi hasil belajar meningkat siswa menjadi lebih bersemangat, lebih aktif dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi. Diskusi sudah mulai aktif dan komunikasi sudah mulai ada di antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, kelas menjadi hidup meskipun kadang terkesan ramai.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan penulis dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada materi Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi, dapat direkomendasikan bahwa:

1. Model Pembelajaran *Talking Stick* pada materi Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi dapat diterapkan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi lain.
2. Alternatif tempat berdiskusi bukan hanya di dalam kelas (*indoor*) tetapi dapat dilakukan di luar kelas (*outdoor*) taman sekolah, aula sekolah dan di lingkungan SMP Negeri 1 Balapulang.
3. Pembelajaran dengan Model *Talking Stick* pada materi Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa.
4. Model *Talking Stick* pada materi Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Persuasi dapat dilakukan siswa pada jenis teks lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ekoati, Endang Siwi. 2018. *Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.kajianpustaka.com>. Diakses tanggal 26 Februari 2022.
- <https://www.zonareferensi.com>. Diakses tanggal 26 Februari 2022.
- Kemendikbud. 2017. *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta. Kemendikbud.
- Mujiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

